

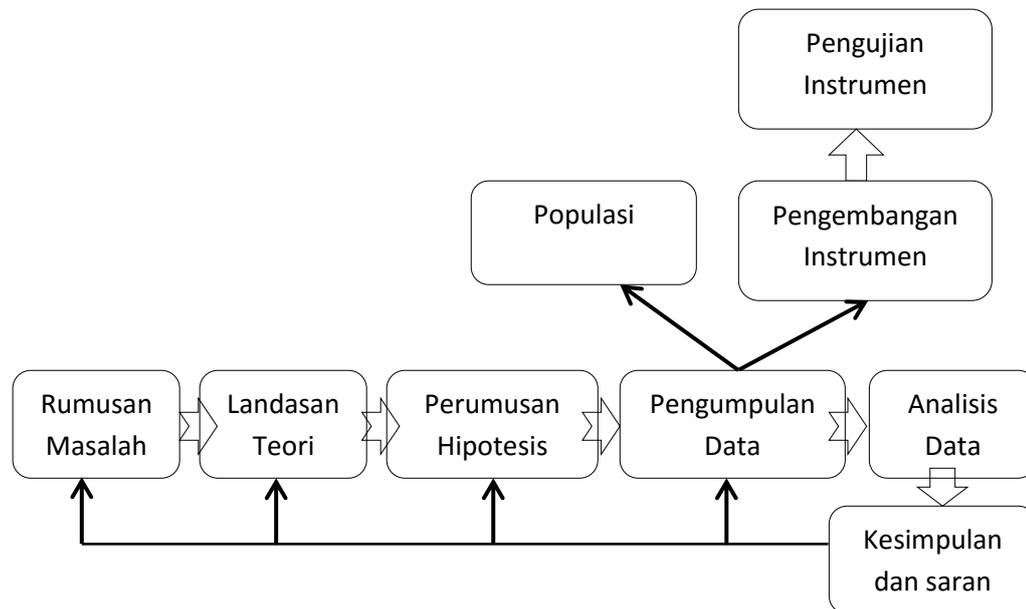
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian disebut juga rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu (Prasetyo Bambang, 2012: 53). Disisi lain (Anwar, 2011: 13) mengatakan Desain atau Rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti, terkait dengan itu penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan .

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* kerana telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2014:30)

3.2 Operasional Variabel

Dalam buku (Cholid, 2012: 118) menurut Y. W, Best variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

Operasional variabel atau disebut Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 39).

1. Pajak Hiburan

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggara hiburan. Sedangkan hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan dan/ atau keramaian dengan nama dan bentuk apapun, yang ditontonkan atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga.

2. Pajak Reklame

Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame, sedangkan yang dimaksud dengan reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut bentuk dan corak ragamnya untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, dan/atau didengar, dirasakan dan/atau dinikmati oleh umum kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah (Priantara Diaz, 2013: 543).

3. Pajak Penerangan Jalan

Pajak Penerangan Jalan adalah pajak yang objek pajaknya adalah penggunaan tenaga listrik baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh

dari sumber lain. Listrik yang dihasilkan sendiri maupun meliputi seluruh pembangkit listrik (Darwin, 2010: 125).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No 33, 2004 pasal 1 angka 18).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pajak yang tercatat di Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Batam dari tahun 2012-2017.

Tabel 3. 1 Populasi

Uraian	Target					
	2012 (Juta)	2013 (Juta)	2014 (Juta)	2015 (Juta)	2016 (Juta)	2017 (Juta)
Pajak Hotel	48.500	53.300	62.845	80.000	87.522	117.250
Pajak Restoran	22.120	24.200	30.959	37.675	51.831	67.157
Pajak Hiburan	13.160	11.000	13.310	14.959	20.645	25.174
Pajak Reklame	3.800	4.030	5.378	5.600	7.007	8.034
Pajak Penerangan Jalan	76.500	92.000	101.800	149.228	130.669	162.163
Pajak Parkir	3.200	3.500	4.000	4.613	4.900	12.000
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	1.430	1.430	1.550	1.659	2.428	8.485

Sumber : <https://siependa.batam.go.id>

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 83). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sensus sampling* (sampel jenuh). Dan adapun Sampel dalam penelitian ini adalah 72 sampel yang diambil dari laporan pajak hiburan, pajak reklame dan pajak penerangan jalan dari tahun 2012-2017.

Tabel 3. 2 Sampel

TAHUN	BULAN	X1	X2	X3	Y
2012	JANUARI	1,122,901,657.00	298,147,682.00	6,508,618,858.00	35,432,511,175.00
	PEBRUARI	1,215,175,567.00	346,859,270.00	6,817,237,717.00	48,933,211,911.00
	MARET	1,106,497,275.00	307,660,572.00	7,225,856,576.00	33,102,009,727.00
	APRIL	1,142,025,115.00	347,212,931.00	7,034,475,435.00	34,612,791,221.00
	MEI	1,002,549,248.00	287,991,247.00	6,578,567,254.00	25,317,981,022.00
	JUNI	1,103,252,554.00	347,737,964.00	6,805,171,315.00	37,887,369,144.00
	JULI	1,206,810,255.00	346,666,682.00	6,360,332,012.00	46,321,197,893.00
	AGUSTUS	1,012,831,456.00	408,650,351.00	7,406,895,071.00	22,900,117,897.00
	SEPTEMBER	1,200,035,245.00	355,991,279.00	6,875,556,973.00	23,291,078,222.00
	OKTOBER	1,018,341,025.00	386,959,410.00	7,008,618,858.00	35,791,971,873.00
	NOPEMBER	1,030,420,234.00	337,588,230.00	6,960,594,807.00	34,366,821,175.00
	DESEMBER	1,350,184,353.24	400,498,570.00	7,510,342,637.00	35,221,872,849.00
2013	JANUARI	1,002,453,025.02	376,332,767.00	7,999,778,205.00	62,334,970,120.20
	PEBRUARI	1,011,863,122.00	409,795,005.00	8,355,999,556.00	44,733,459,816.00
	MARET	1,082,736,511.00	388,451,740.00	7,911,999,112.00	43,321,708,308.00
	APRIL	1,215,252,172.00	352,980,205.00	7,899,988,912.00	48,328,321,615.00
	MEI	1,083,880,111.00	391,785,900.00	8,533,999,334.00	46,959,308,790.00
	JUNI	1,102,273,472.20	372,911,435.00	8,967,998,669.00	50,414,289,713.13
	JULI	1,053,325,121.00	403,666,050.00	7,745,998,669.00	48,732,896,310.00
	AGUSTUS	1,173,283,901.01	395,647,145.00	8,099,521,249.00	47,933,207,999.00

	SEPTEMBER	1,010,027,763.00	433,000,770.00	7,879,998,204.00	48,911,197,281.00
	OKTOBER	1,102,253,812.00	390,176,000.00	8,232,398,714.00	50,602,197,188.10
	NOPEMBER	1,053,572,126.00	375,758,506.00	7,889,007,533.00	50,131,328,793.10
	DESEMBER	1,391,213,024.00	419,212,970.00	9,335,797,338.00	63,937,565,052.00
2014	JANUARI	1,155,322,413.00	420,995,658.00	8,716,799,461.00	89,987,130,778.12
	PEBRUARI	1,355,220,153.00	458,865,811.00	8,533,599,882.00	55,628,143,271.00
	MARET	1,050,218,325.00	390,447,326.00	9,441,310,468.00	56,917,009,925.00
	APRIL	1,247,432,322.00	515,359,338.00	8,771,997,846.00	53,791,071,227.00
	MEI	1,301,524,111.00	547,406,977.00	7,959,954,315.00	56,356,703,173.00
	JUNI	1,125,305,171.00	470,729,965.00	9,517,599,576.00	65,810,984,072.00
	JULI	1,112,205,455.00	399,157,416.00	8,647,994,076.00	67,608,951,299.00
	AGUSTUS	1,221,300,523.00	500,124,766.00	9,570,699,935.00	65,489,182,718.00
	SEPTEMBER	1,030,315,311.00	466,289,832.00	8,967,949,861.00	67,213,281,560.00
	OKTOBER	1,168,315,133.00	493,269,425.00	8,904,566,385.00	69,054,010,120.10
	NOPEMBER	1,044,321,542.00	434,446,832.00	9,121,212,297.00	55,367,053,297.10
	DESEMBER	2,015,426,477.00	551,666,235.00	9,901,599,353.00	76,721,316,010.00
2015	JANUARI	1,443,981,953.02	490,635,718.00	9,621,892,823.00	75,461,389,817.00
	PEBRUARI	1,344,211,065.00	484,964,496.00	10,598,446,410.00	58,029,578,631.00
	MARET	1,414,245,221.00	509,174,046.00	7,994,723,205.00	76,052,989,933.00
	APRIL	1,300,132,982.00	437,095,499.00	9,856,062,435.00	62,308,990,514.00
	MEI	1,331,523,423.00	507,567,316.00	8,554,598,756.00	64,115,220,704.00
	JUNI	2,016,135,591.02	531,920,498.00	9,934,256,443.00	73,106,543,210.00
	JULI	1,411,323,652.00	521,174,004.00	7,992,187,657.00	65,009,923,401.00
	AGUSTUS	1,223,452,352.00	493,302,966.00	8,815,250,884.00	70,005,941,256.00
	SEPTEMBER	1,352,231,424.00	409,884,536.00	10,531,870,332.00	71,101,266,521.00
	OKTOBER	1,230,433,421.00	447,956,453.00	9,632,765,871.00	72,590,976,005.00
	NOPEMBER	1,352,341,132.00	551,956,323.00	9,311,759,312.00	71,504,987,452.00
	DESEMBER	2,051,435,442.03	534,003,745.00	10,767,620,375.00	81,357,357,409.00
2016	JANUARI	1,532,210,456.20	621,554,135.00	11,335,421,135.00	72,551,903,065.00
	PEBRUARI	1,438,176,286.00	552,898,277.00	10,252,352,115.00	73,637,652,286.00
	MARET	1,352,137,862.00	635,276,232.00	10,535,861,432.00	71,338,776,429.00
	APRIL	1,327,155,320.00	584,723,240.00	10,330,514,555.00	72,439,966,754.00
	MEI	1,708,532,750.00	623,589,500.00	11,671,321,786.00	75,877,988,567.00
	JUNI	2,651,137,411.20	675,260,025.00	12,671,653,711.00	74,465,576,494.00
	JULI	1,472,235,350.00	650,752,374.00	11,543,973,643.00	73,219,622,723.00
	AGUSTUS	1,530,218,642.00	583,634,512.00	12,443,215,815.00	74,436,742,423.00
	SEPTEMBER	1,523,538,211.00	616,423,351.00	11,580,321,456.00	74,488,675,574.00
	OKTOBER	1,535,621,022.00	668,632,224.00	10,231,573,201.00	73,439,899,667.00
	NOPEMBER	1,422,564,507.00	635,535,105.00	11,201,331,277.00	71,238,997,429.00
	DESEMBER	2,501,552,177.00	621,256,025.00	12,234,882,542.00	74,139,667,742.00
2017	JANUARI	1,833,673,013.12	556,832,105.00	11,920,637,861.00	77,698,989,789.00
	PEBRUARI	1,980,344,722.00	553,524,290.00	11,434,550,272.00	74,989,888,798.00
	MARET	1,633,267,233.00	552,443,891.00	11,945,633,723.00	79,098,767,898.00
	APRIL	1,935,345,211.00	551,543,907.00	11,834,536,721.00	78,856,785,987.00
	MEI	1,653,234,835.00	532,086,553.00	11,885,343,252.00	79,989,897,689.00
	JUNI	2,531,287,810.25	561,838,243.00	12,835,442,132.00	78,567,543,987.00
	JULI	1,954,321,105.00	548,535,664.00	11,732,425,000.00	79,598,988,789.00
	AGUSTUS	1,842,362,003.10	503,765,445.00	12,344,572,231.00	69,989,899,989.00
	SEPTEMBER	1,974,265,151.00	547,602,554.00	11,345,376,608.00	79,745,678,995.00
	OKTOBER	1,863,035,223.00	602,181,252.00	11,372,565,342.00	78,999,989,899.00
	NOPEMBER	1,940,053,533.00	544,520,773.00	11,650,348,355.00	79,689,999,898.00
	DESEMBER	2,665,306,463.00	622,854,323.00	12,867,543,556.00	75,791,112,654.00

Sumber : <https://siependa.batam.go.id>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan (Kuswanto Dedy, 2012: 21). Menurut (Sugiyono,

2013: 137) teknik pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), melaksanakan wawancara dengan pegawai dan pimpinan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengambilan data yaitu pengambilan laporan data pendapatan asli daerah, data pajak hiburan, data pajak reklame, dan data pajak penerangan jalan serta data-data lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini seperti laporan penerimaan pendapatan asli daerah kota Batam dan laporan penerimaan pajak reklame dan pajak penerangan jalan kota Batam.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*), teknik ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dan kajian teori-teori yang diperlukan dengan cara mempelajari serta mengutip dari buku literatur, jurnal, majalah, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Kuswanto Dedy, 2012: 27) analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Di sisi lain menurut (Sugiyono, 2013: 147) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu penerimaan pajak reklame dan pajak penerangan jalan serta variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dengan menggunakan program tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan analisis grafik, yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual yang membandingkan antara dua data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya melihat nilai histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal yakni dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi

adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan VIF (*Variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variace dari residual satu pengamatan ke pangamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik polt antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan

residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESIDE dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas akan digunakan uji *Park Glayser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dapat terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016: 107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu

karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya menguji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstansta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Gambar 3. 2 Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Model regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots b_n x_n + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Nilai Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pajak Hiburan

X_2 = Pajak Reklame

X_3 = Pajak Penerangan Jalan

e = *error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Duwi Priyatno, 2010: 68), Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Pajak Hiburan (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

H_0 : Pajak Hiburan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

H_a : Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Pajak Reklame (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

H_0 : Pajak Reklame secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

H_a : Pajak Reklame secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Pajak Penerangan Jalan (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

H_0 : Pajak Penerangan Jalan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

H_a : Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:(Duwi Priyatno, 2010: 68).

$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$	Rumus 3. 2 T Hitung
--	----------------------------

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : standar *error* variabel

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai dari uji T-Test dapat dilihat dari p-value pada kolom sig. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikasi Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Duwi Priyatno, 2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen/bebas (Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Pendapatan Asli Daerah). Hasil uji F dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

H_a : Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012-2017.

Rumus yang digunakan untuk uji F adalah

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 3 Uji F

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan) Secara serentak terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variasi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau 100% variasi variabel dependen (Duwi Priyatno, 2010 p: 66).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam yang berlokasi di JL.Raja Isa, Kantor Bersama LT. 2 Batam Center, Kota Batam.

3.6.2 Jadwal penelitian

Adapun masa penelitian ini adalah Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
01.	Pengajuan Judul				■																
02.	Penentuan Objek Penelitian				■																
03.	Pengajuan Bab I					■	■														
04.	Pengajuan Bab II							■	■												
05.	Pengajuan Bab III									■	■	■	■								
06.	Pengolaan Data													■	■	■	■				
07.	Analisa Hasil Penelitian																	■			
08.	Kesimpulan																		■		